

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Hal ini karena pendidikan berpengaruh pada berbagai aspek perkembangan kepribadian dan karakter untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa karena perkembangan suatu negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas tidak dapat terwujud begitu saja, melainkan melalui proses pendidikan. Pendidikan tidak terbatas pada sekolah saja, tetapi juga diperoleh melalui lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga juga memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi mereka. Keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima dalam lingkungan keluarga, sementara kegagalan dalam pendidikan biasanya dimulai dari kegagalan dalam pendidikan keluarga.¹

Menurut Samsul Bahri menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya yang terencana dan sistematis oleh pihak yang berwenang untuk memberikan pengaruh pada anak, dengan tujuan membentuk karakter dan kebiasaan yang

¹ Abdul Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani* (Banjarmasin: Antasari Pess, 2015), 39.

sejalan dengan tujuan pendidikan.² Oleh sebab itu, pendidikan berperan penting dalam membina perilaku peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tempat untuk pembinaan sikap yang akan menentukan perilaku individu. Untuk itu, diperlukan peraturan dan kedisiplinan dalam proses pembentukan perilaku tersebut.

Peserta didik, sebagai penerus masa depan bangsa perlu diperkenalkan dengan nilai-nilai yang berperan sebagai pedoman dalam hidup, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Nilai-nilai tersebut merupakan peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati. Apabila melakukan pelanggaran, hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan berpotensi mendapatkan sanksi atau hukuman.

Peraturan disusun dengan maksud agar peserta didik dapat belajar untuk bertanggung jawab, memiliki sikap tertib serta mampu mengarahkan perilaku mereka ke arah yang lebih positif. Melalui penerapan peraturan yang konsisten, peserta didik akan terbiasa bersikap disiplin, menghargai waktu, dan mematuhi norma yang berlaku. Sikap disiplin ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan karakter serta keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan menghadapi tantangan di masa depan.

Peraturan adalah sesuatu yang disusun dengan tujuan untuk mengatur tatanan tertentu. Adapun peraturan sekolah adalah aturan yang ditetapkan oleh

² Samsul Bahri, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2024), 37.

pihak sekolah untuk ditaati dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, kondisi, dan kemampuan yang ada, sehingga dapat diterapkan secara efektif.³ Tujuan utama dari peraturan sekolah adalah menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, terutama pada peserta didik. Melalui peraturan tersebut mengharuskan warga sekolah untuk berperilaku dengan baik, yang kemudian akan membentuk kebiasaan positif pada peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap disiplin. Dalam ajaran Islam, pada hadits Nabi Saw. mewajibkan kaum muslimin untuk taat terhadap pemimpin. Diantaranya adalah sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh ‘Abdullah bin Umar dalam hadits Bukhari no. 7144⁴:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Hadits tersebut menegaskan bahwa umat Islam diwajibkan untuk mentaati pemimpinnya. Namun sebagaimana dijelaskan dalam hadits tersebut, ketaatan hanya berlaku selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syariat. Apabila perintah tersebut melanggar syariat, maka tidak boleh ditaati.⁵

Dalam al-Qur'an pada surat An-Nisa' ayat 59, juga menekankan betapa pentingnya ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

³ Nuril Furkhan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019), 61.

⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih al-Mukhtasar*, ke-3, vol. ke-22 (Beirut: Dar al-Fikr, 1987), 52.

⁵ Fuad Thohari, *Hadis Ahkam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 146.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Ayat ini memerintahkan kaum muslim untuk tunduk dan patuh terhadap perintah Allah, Rasul-nya, dan penguasa untuk menciptakan kemaslahatan bersama. Apabila terjadi perselisihan, mereka diwajibkan untuk merujuk kembali pada al-Qur'an dan sabda Nabi agar menemukan solusi yang dapat diterima bersama.⁶ Salah satu makna ayat di atas adalah taat terhadap aturan yang dibuat oleh pemimpin. Pemimpin dalam lingkup sekolah adalah kepala sekolah. Bersama dengan guru, kepala sekolah membuat peraturan untuk ditaati, sehingga peserta didik dapat menjalankan disiplin yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan. Disiplin memiliki peranan penting bagi setiap individu untuk melatih diri menjadi lebih baik. Dengan menerapkan sikap disiplin pada diri sendiri, peserta didik akan memiliki kesadaran untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan dirinya.⁷

Untuk menumbuhkan sikap disiplin perlu dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari lingkungan keluarga, sekolah hingga masyarakat. Sekolah adalah tempat yang ideal untuk membentuk kedisiplinan pada anak. Akan tetapi pada kenyataannya, masih ada peserta didik yang tidak mengikuti peraturan sekolah, seperti datang terlambat, meninggalkan jam pelajaran, tidak mengikuti upacara, dan berbagai pelanggaran lainnya.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II* (Jakarta: Lentera Abadi, 2019), 198.

⁷ Rulis Setiani dan Rina Rifayanti, "Influence of Self-Control and Peer Conformity on Disciplined Behavior," *Aji Internasional Journal of Social Science* 1, no. 1 (2022): 10.

Sekolah dapat mengatasi pelanggaran disiplin dengan memberikan sanksi, baik dalam bentuk teguran, peringatan tertulis, maupun tindakan seperti pemberian hukuman. Disamping itu, kerjasama antara guru dan orang tua juga penting, baik itu secara formal melalui pertemuan atau rapat, memberikan informasi melalui surat, maupun secara informal dengan mengunjungi rumah peserta didik. Namun, usaha tersebut hasilnya belum optimal, karena masih ada sikap dan reaksi dari orang tua yang sering kali acuh dan cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kepada pihak sekolah. Hal ini mengakibatkan perilaku peserta didik menjadi sulit dikendalikan. Seharusnya orangtua menanamkan sikap disiplin sejak kecil agar mereka terbiasa dengan aturan, sehingga mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Disiplin bersumber dari kebiasaan hidup yang teratur, pola belajar yang terstruktur dan menghargai setiap pekerjaan. Perilaku disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang ada. Keberhasilan peserta didik dalam menerapkan perilaku disiplin ditunjukkan dengan menaati peraturan sekolah. Peraturan sekolah adalah sarana untuk mengajarkan pendidikan moral seperti nilai-nilai keagamaan, sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ibu Fitriyani, guru di MTsN 7 Tanah Laut, pada tanggal 18 Oktober 2023, beliau menjelaskan terdapat beberapa peserta didik yang masih melanggar peraturan sekolah, seperti datang terlambat dan tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan sistem razia yang biasanya dilaksanakan hari senin setelah selesai upacara bendera disaat peserta didik masih berkumpul di lapangan. Sanksi yang

diberikan bisa berupa sistem poin, membersihkan lingkungan sekolah, membawa tanaman dan pupuk. Sementara itu, jika pelanggaran terjadi ketika di dalam kelas, guru akan memberikan tindakan yang berbeda, seperti meminta peserta didik untuk berdiri di depan kelas, memberikan pertanyaan, atau memberikan tugas tambahan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, walaupun peraturan di MTsN 7 Tanah Laut sudah diterapkan dengan baik tetapi masih ada peserta didik yang melanggar peraturan.

Untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif, peraturan harus diterapkan dengan baik di sekolah. Sebaliknya, jika peraturan tidak ditegakkan dengan benar, proses belajar mengajar akan terganggu dan tidak terorganisir, yang dapat memicu peserta didik untuk melakukan pelanggaran. Disiplin bukan hanya soal mengatur waktu belajar, tetapi juga bagaimana cara mempraktikkannya, memanfaatkan waktu dengan bijak, dan melakukan hal-hal positif dalam berbagai situasi.

Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Sebagai pengajar, guru tidak hanya berperan dalam mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Adanya peraturan yang jelas dan konsisten dapat memberikan arahan yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai cita-cita pendidikan yang diharapkan. Peraturan tersebut dapat membantu menciptakan suasana yang teratur dan kondusif yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap disiplin serta rasa tanggung jawab terhadap setiap tindakan mereka. Hal ini akan membentuk

kebiasaan baik yang dapat mendukung keberhasilan dan perkembangan karakter pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Idealnya, ketika peraturan tentang kedisiplinan sudah diterapkan, maka peserta didik harus mematuhi aturan tersebut. Kepatuhan ini akan mendukung kelancaran dan ketertiban proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengajar dengan nyaman. Di sisi lain, peserta didik juga akan merasa lebih fokus dan tenang dalam menerima materi yang diajarkan. Dengan demikian, mereka memiliki peluang lebih besar untuk meraih hasil belajar yang memuaskan.

Faktanya, di era modern saat ini, sikap disiplin sering kali menjadi tantangan yang sulit untuk diterapkan. Contohnya dalam hal kedisiplinan waktu hingga muncul istilah “ngaret” yang menggambarkan kebiasaan datang terlambat atau tidak tepat waktu. Selain itu, sikap disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku juga sering kali diabaikan. Fenomena ini semakin terlihat pada perilaku peserta didik di masa kini yang cenderung kurang mengedepankan nilai-nilai etika dan moral serta minimnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Hal ini akan menjadi tantangan besar bagi orangtua dan guru, mengingat masa anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.⁸

Diharapkan dengan adanya kedisiplinan di sekolah, peserta akan terbiasa untuk bersikap baik dan patuh terhadap peraturan yang berlaku sehingga tidak terjadi lagi pelanggaran baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh

⁸ Anwar Siroz, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2024), 7.

karena itu, sekolah harus secara konsisten melaksanakan kedisiplinan baik dari guru maupun siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas perilaku dari peserta didik.⁹

Berdasarkan pembahasan yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai “Implementasi Peraturan Sekolah untuk Menanamkan Karakter Disiplin pada Peserta Didik di MTsN 7 Tanah Laut.”

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Peraturan Sekolah

Implementasi ialah suatu proses pelaksanaan atau penerapan ide, rencana, dan kebijakan ke dalam suatu tindakan nyata, yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu atau membawa perubahan, baik dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap.¹⁰ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, implementasi artinya pelaksanaan.¹¹ Adapun peraturan sekolah adalah ketentuan yang dibuat oleh pihak sekolah berdasarkan kebutuhan dan kemampuan warga sekolah, dengan tujuan agar dapat ditaati dan dilaksanakan dengan baik.¹² Peraturan sekolah dibuat agar warga sekolah mengetahui tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakannya dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur. Jadi, implementasi peraturan sekolah yang dimaksud penulis disini adalah proses

⁹ Wanda, Syarwani Ahmad, dan Yessi Fitriani, “Implementation of School Rules to Improve the Teachers and Student Discipline,” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 3 (2021): 651, <https://doi.org/10.29210/021103jpgi0005>.

¹⁰ Masduki Duryat, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2022), 140.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 548.

¹² Furkhan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 61.

pelaksanaan atau penerapan peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah untuk dipatuhi oleh seluruh warga sekolah.

2. Menanamkan Karakter Disiplin

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat, akhlak atau budi pekerti.¹³ Karakter dapat terbentuk melalui kebiasaan yang dimulai sejak kecil. Sementara itu, disiplin merujuk sikap dan taat terhadap peraturan yang ada dan dilaksanakan atas kesadaran diri. Disiplin juga mencerminkan konsistensi dalam berperilaku sesuai dengan aturan atau norma yang ada.¹⁴ Jadi, menanamkan karakter disiplin menurut penulis disini adalah usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, sehingga terbentuk kebiasaan yang tercermin dalam perilaku yang sesuai dengan aturan.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, diantaranya sebagai berikut.

1. Implementasi peraturan sekolah untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di MTsN 7 Tanah Laut.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan peraturan sekolah dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di MTsN 7 Tanah Laut.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 639.

¹⁴ Hadi Candra dan Pristian Hadi Putra, *Konsep dan Teori Pendidikan Karakter* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023), 53.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, antara lain sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi peraturan sekolah untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di MTsN 7 Tanah Laut.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam mengimplementasikan peraturan sekolah untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di MTsN 7 Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif, baik dalam hal teori maupun praktik, berikut beberapa diantaranya.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap pentingnya peraturan sekolah dalam mengendalikan perilaku disiplin peserta didik.
 - b. Sebagai sumber referensi dalam upaya mengimplementasikan peraturan sekolah untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di MTsN 7 Tanah Laut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi dewan guru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang baik untuk peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan informasi

yang berguna bagi guru serta memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam upaya menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dalam mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

- b. Bagi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik dapat meningkatkan sikap disiplin dengan menaati peraturan sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.
- c. Bagi Peneliti. Penelitian ini dapat meningkatkan suatu ilmu disiplin bagi mahasiswa untuk menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menambah referensi untuk mendapatkan pengalaman lebih dalam melakukan penelitian pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Irma Suryani, 2020. Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Penelitian ini memaparkan tentang penerapan peraturan sekolah pada peserta didik, faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan peraturan sekolah, serta pengaruh dari tata tertib terhadap perilaku disiplin peserta didik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tata tertib memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku disiplin peserta didik.

Relavansi penelitian Irma Suryani dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus terhadap implementasi peraturan sekolah dan faktor-

faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan karakter disiplin. Adapun perbedaannya, skripsi Irma Suryani lebih berfokus pada pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini menekankan kepada bagaimana implementasi peraturan sekolah untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik.¹⁵

2. Surianti, 2018. Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid Kelas IV di SDI Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini memaparkan upaya pembentukan kedisiplinan dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tata tertib pada peserta didik kelas IV di SDI Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tata tertib memiliki dampak positif terhadap perilaku kedisiplinan peserta didik kelas IV di SDI Panggentungan Utara.

Relevansi skripsi yang ditulis oleh Surianti dengan penelitian ini terletak pada kesamaan objek, yaitu implementasi tata tertib sekolah terhadap sikap disiplin siswa. Adapun perbedaannya adalah skripsi Surianti ini hanya membahas tentang pengaruh tata tertib terhadap sikap disiplin. Sedangkan penulis membahas tentang bagaimana penerapan peraturan

¹⁵ Irma Suryani, "Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone" (Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).

sekolah, upaya penanaman disiplin dan fakto-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin.¹⁶

3. Musfirah, 2019. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menjelaskan tentang tingkat kedisiplinan serta langkah-langkah untuk meningkatkan disiplin pada peserta didik dalam mematuhi tata tertib di MTs DDI Kaluppang. Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi yang tinggi dari pendidik mengenai pentingnya kedisiplinan berkontribusi pada tingginya tingkat kedisiplinan peserta didik. Selain itu, memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan juga menjadi faktor pendorong terbentuknya sikap disiplin. Hasil penelitian Musfirah mengungkapkan bahwa sikap disiplin peserta didik di MTs DDI Kaluppang tergolong baik, meskipun masih ditemukan pelanggaran kecil. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut, seperti layanan bimbingan, untuk meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan peserta didik.

Relavansi antara penelitian Musfirah dengan penelitian ini adalah keduanya membahas peraturan sekolah dan sikap disiplin peserta didik. Namun, terdapat perbedaan fokus. Penelitian Musfirah berfokus pada tingkat kedisiplinan dan upaya untuk meningkatkannya, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi peraturan sekolah

¹⁶ Surlanti, "Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid Kelas IV di SDI Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

sebagai cara untuk menanamkan karakter disiplin, serta faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memberikan panduan dalam penyusunan laporan penelitian penelitian dan untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi pembahasan. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan yang disusun, diantaranya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, mencakup uraian latar, seperti belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, membahas mengenai pengertian implementasi, peraturan sekolah, pengertian karakter, disiplin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin.

Bab III Metode Penelitian, yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, mencakup penjelasan mengenai gambaran umum tentang lokasi yang dijadikan tempat penelitian, penyajian data dan analisis data (pembahasan hasil penelitian).

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran

¹⁷ Musfirah, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kalumpang Kabupaten Pinrang." (Skripsi, Parepare, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019).